

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Riset deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti secara sistematis dan akurat. Menurut teori (Sugiyono, 2019) penelitian deskriptif kuantitatif berfokus pada pengumpulan data kuantitatif dan menganalisisnya secara statistik untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan mengukur tingkat tertentu dari fenomena yang diteliti berdasarkan data numerik yang dapat dianalisis secara objektif.

Penelitian ini menggambarkan pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada balita di Desa Leyangan. Dengan desain deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu-ibu. Pendekatan cross-sectional mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu dari populasi yang diteliti. Menurut Setia (2022), pendekatan ini memungkinkan peneliti mengamati variabel pada saat yang sama tanpa perlu follow-up jangka panjang. Pendekatan cross-sectional digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Desa Leyangan pada satu waktu tertentu. Kuesioner terstruktur mengukur pengetahuan mereka tentang MP-ASI, memberikan gambaran komprehensif tanpa perlu waktu panjang untuk pengumpulan data.

Fenomena yang diteliti adalah tingkat pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dan hubungannya dengan praktik pemberian MP-ASI kepada balita. Penelitian ini mengevaluasi seberapa banyak informasi yang dimiliki ibu mengenai MP-ASI dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yang penting bagi kesehatan dan pertumbuhan balita.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada ibu-ibu di Desa Leyangan. Kuesioner ini mengukur pemahaman ibu tentang MP-ASI, termasuk kapan, bagaimana, jenis, porsi, dan frekuensi pemberian. Data dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara pengetahuan dan praktik pemberian MP-ASI. Pendekatan kuantitatif ini memberikan gambaran akurat dan dapat diandalkan, yang diharapkan dapat membantu program peningkatan kesehatan anak.

B. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Leyangan, yang terletak di Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang pada bulan juli 2024. Lokasi ini dipilih karena variasi demografis dan sosial ekonomi yang cukup representatif untuk tujuan penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang mencakup berbagai objek atau subjek. Objek atau subjek ini memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tujuan dari penetapan ini adalah agar peneliti dapat mempelajari populasi tersebut secara mendalam dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu yang memiliki balita berusia 6-24 bulan di Desa Leyangan yaitu sebanyak 364 ibu memiliki balita.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses meyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Sugiyono, 2019).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu rumus yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi. Besar sampel dapat diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Diketahui :

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi seluruhnya

d = margin of error / error tolerance 0,1

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (d^2)} \\ &= \frac{364}{1 + 364 (0,01)} \\ &= 364 : 4,63 \\ &= 78,468 \\ &= 79 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas jumlah sampel 79 dan akan penulis bulatkan menjadi 80 responden atau ibu yang memiliki balita berusia 6-24 bulan. Jadi sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 orang atau responden.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling*. Metode yang digunakan pada teknik ini yaitu dengan Purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria peneliti dalam menentukan responden yang akan dijadikan sampel yaitu:

1. Kriteria Inklusi:
 - a. Ibu yang memiliki bayi >6-12 bulan.
 - b. Ibu yang memiliki balita 1-2 tahun
2. Kriteria Eksklusi:
 - a. Ibu yang memiliki kondisi kesehatan yang menghalangi partisipasi penuh dalam penelitian.
 - b. Ibu yang balitanya memiliki kondisi medis khusus yang mempengaruhi pemberian MP-ASI.
 - c. Ibu yang tidak dapat menyelesaikan kuesioner karena alasan tertentu (misalnya, buta huruf atau ketidakmampuan memahami instruksi).

D. Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2019), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Pengetahuan | Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang pemberian MP-ASI. Yang meliputi : definisi, manfaat, tanda-tanda, prinsip | Kuesioner | 1. Baik (76–100%) 2. Cukup (56–75%) 3. Kurang (0–55%) (Arikunto, 2019) | Nominal |

| | dan tahapan pemberian MP-ASI. | | | |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------------------------------------------------------------------------|---------|
| Karakteristik | Responden | | | |
| Umur ibu | Angka yang menunjukkan usia mulai dari lahir sampai sekarang | Kuesioner | 1. Beresiko <20 – > 35 Tahun 2. Tidak Beresiko 20 –35 Tahun | Ordinal |
| Pendidikan | Proses belajar yang ditempuh secara formal | Kuesioner | 1. Dasar (SD-SMP) 2. Menengah (SMA) 3. Tinggi (perguruan tinggi) | Ordinal |
| Pekerjaan | Sesuatu yang dilakukan yang dijadikan pokok penghidupan atau untuk mendapat nafkah. (KBBI, 2022) | Kuesioner | 1. Bekerja 2. Tidak Bekerja | Ordinal |

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (dependent variabel) dan variabel bebas (independent variabel) Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

Variabel Independen: Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pertanyaan). Kuesioner dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berisi tentang pertanyaan mengenai pengetahuan responden, pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi dan balita usia 6-24 bulan di desa leyangan yang diberikan kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan informasi dan jawaban.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Kuesioner ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat mengukur variabel-variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten. Proses validasi melibatkan uji coba terhadap sampel yang representatif, serta analisis statistik yang menunjukkan bahwa instrumen ini memenuhi kriteria validitas isi dan konstruk. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengukur konsistensi internal dari kuesioner, menghasilkan koefisien reliabilitas yang tinggi, yang menegaskan bahwa instrumen ini dapat digunakan secara andal dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 kisi-kisi kuesioner

| No | Pertanyaan | favourable | Unfavorable |
|----|--------------------------|------------|-------------|
| 1 | Definisi MP-ASI | 1,3 | 2 |
| 2 | Manfaat MP-ASI | 4,5,6,9 | 7,8 |
| 3 | Tanda-tanda MP-ASI | 11,12 | 10 |
| 4 | Prinsip pemberian MP-ASI | 15,16,17 | 13,14 |
| 5 | Tahapan pemberian MP-ASI | 18,19 | 20 |

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi pearson product moment. Hasil r hitung $>$ r tabel artinya variabel tersebut valid sedangkan jika r hitung $<$ r tabel artinya variabel tersebut tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang diberikan kepada ibu yang memiliki balita berusia 6-24 bulan di desa Kalongan sebanyak 20 responden dengan nilai r tabel 0,444 dan taraf signifikan 5%. Perhitungan r atau koefisien korelasi dan tingkat signifikannya menggunakan program SPSS.

Hasil uji validitas terhadap kuesioner pengetahuan ibu yang memiliki balita berusia 6-24 bulan sebanyak 29 butir soal diberikan kepada 20 responden didapatkan hasil dari 20 item pertanyaan menunjukkan valid (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 26, 29) (r hitung $>$ r tabel) dan tidak valid sebanyak 9 item pertanyaan (11, 13, 18, 20, 22, 24, 25, 27, 28) (r hitung $<$ r tabel).

Sehingga 20 item pertanyaan dijadikan sebagai instrument penelitian. Berikut instrument yang digunakan :

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

| No | Pernyataan | B | S |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
| 1 | MP-ASI merupakan makanan atau minuman yang kaya akan zat gizi | | |
| 2 | Makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan kepada balita atau anak mulai anak ada keinginan makan | | |
| 3 | Makanan tambahan mulai diberikan pada usia 6-24 bulan | | |
| 4 | MP-ASI bermanfaat untuk melengkapi zat gizi yang sudah berkurang | | |
| 5 | Manfaat MP-ASI dapat mengajarkan balita mengunyah dan menelan | | |
| 6 | Pemberian MP-ASI yang tepat mampu memenuhi kebutuhan gizi balita | | |
| 7 | Balita yang tidak diberikan MP-ASI dapat mengganggu saluran pencernaan | | |
| 8 | MP-ASI dapat mengembangkan kemampuan anak untuk menerima berbagai variasi makanan dengan bermacam-macam rasa dan bentuk namun dapat menghambat kemampuan balita untuk mengunyah, menelan, dan beradaptasi terhadap makanan baru | | |
| 9 | Tanda anak sudah siap menerima MP-ASI saat anak sudah bisa menegakkan kepalanya dengan stabil dan mantap | | |
| 10 | Refleks untuk mendorong makanan keluar dengan lidah yang mulai berkurang menunjukkan tanda balita belum siap menerima MP-ASI | | |
| 11 | MP-ASI harus diberikan saat ASI eksklusif sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi balita, Sejak usia 12 bulan | | |
| 12 | Tekstur pemberian MP-ASI dimulai dengan makanan yang dihaluskan dan secara bertahap perkenalkan makanan dengan tekstur lebih kasar | | |

| | | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| 13 | Frekuensi pemberian MP-ASI pada balita tidak terjadwal dan sesuai keinginan balita untuk makan | | |
| 14 | Menu Pemberian MP-ASI sebaiknya tidak terlalu beragam. | | |
| 15 | Asupan MP-ASI yang encer memiliki zat gizi yang rendah | | |
| 16 | MP-ASI dini dapat mempercepat pertumbuhan | | |
| 17 | MP-ASI dini dapat memenuhi kebutuhan gizi makro dan mikro balita | | |
| 18 | MP-ASI berupa alpukat matang, pisang, naga lebih bagus jika dibandingkan dengan makanan instan | | |
| 19 | Dalam setiap kali pemberian MP-ASI harus mengandung Komposisi Karbohidrat, protein, lemak dan vitamin. | | |
| 20 | Balita belum boleh diberikan makanan yang mengandung minyak. | | |

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan analisis α -Cronbach, caranya adalah membandingkan ralpha dengan nilai konstanta (0,6). Bila nilai ralpha > konstanta (0,6). Maka pertanyaan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas pertanyaan pengetahuan didapat $\alpha = 0,889 > 0,6$. Sehingga kuesioner pertanyaan pengetahuan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Persiapan

- a. Memilih Lahan Pengkajian Penelitian dilakukan di Desa Leyangan.
- b. Melakukan Studi Pendahuluan Mengumpulkan sumber referensi terbaru mengenai pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dari buku dan internet.
- c. Melakukan Studi Tinjauan Pustaka Mencari referensi dari literatur terkait pemberian MP-ASI pada balita.
- d. Menyusun Proposal dan Instrumen Pengkajian Menyusun proposal penelitian yang mencakup tujuan, metodologi, dan instrumen yang akan digunakan.

- e. Seminar Proposal Memaparkan dan menjelaskan rencana penelitian kepada pihak terkait untuk mendapatkan masukan dan persetujuan.
2. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Pengumpulan Data Mengajukan surat izin penelitian ke pihak berwenang di Desa Leyangan. Mendapatkan rekomendasi dari Dinas Kesehatan setempat. Memperoleh izin dari Puskesmas untuk melakukan penelitian.
 - b. Pendekatan kepada Responden Mendekati calon responden dan menjelaskan tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian. Meminta persetujuan tertulis (informed consent) dari responden yang bersedia berpartisipasi.
 - c. Pengambilan Data Awal Menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data awal tentang pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI.
 - d. Pengisian Kuesioner Mengajarkan responden cara mengisi kuesioner yang telah disiapkan.
 - e. Pengumpulan Data dan Analisis Mengumpulkan data dari lembar observasi dan kuesioner. Memeriksa kelengkapan data, mencatat, mengolah, dan menganalisis data yang terkumpul.
 - f. Terminasi dengan Responden Mengakhiri proses pengambilan data dan memberikan apresiasi kepada responden.
 3. Tahap Akhir
 - a. Menyusun Laporan Hasil Pengkajian Membuat laporan berisi hasil pengkajian pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI.
 - b. Penyajian Hasil dan Pengumpulan Laporan Menyajikan hasil penelitian kepada pihak terkait melalui laporan yang disusun.

H. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terkait perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI kepada balita. Metode wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak Puskesmas setempat di Desa Leyangan. Data ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

I. Pengolahan Data

1. *Editting*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan data. Sehingga apabila ada kekurangan data dapat segera dilengkapi. Editing meliputi kelengkapan pengisian, dan konsistensi dari setiap jawaban (Agus Riyanto, 2022). Pada penelitian ini pengeditan meliputi pengecekan apakah semua pertanyaan dalam kuesioner telah diisi dengan lengkap dan tidak ada bagian yang terlewatkan. Selain itu, konsistensi jawaban juga diperiksa untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan responden tidak bertentangan satu sama lain. Jika ditemukan kekurangan atau inkonsistensi, data tersebut segera diperbaiki sesuai dengan prosedur yang ditetapkan (Agus Riyanto, 2022).

2. *Scoring*

Scoring adalah kegiatan merubah data menjadi sebuah bilangan yang mempunyai nilai, scoring dilakukan setelah ditetapkan hasil dari setiap jawaban responden dan diberikan skor, dengan kriteria sebagai berikut :

a. Pertanyaan pengetahuan ibu :

Pertanyaan favourable :

1. Benar : 1

2. Salah : 0

Pertanyaan unfavourable :

1. Benar : 0

2. Salah : 1

3. *Coding*

Merupakan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan, kegunaan coding adalah mempermudah pada saat analisis data dan juga pada saat entry data (Agus Riyanto, 2017). Adapun pengcodingannya yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Tingkat Pengetahuan

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

b. Umur

< 20 tahun dan >30 tahun = 1

20 tahun-35 tahun = 2

c. Pendidikan

Dasar (SD-SMP) = 1

Menengah (SMA) = 2

Tinggi (Perguruan Tinggi) = 3

d. Pekerjaan

Bekerja = 2

Tidak Bekerja = 1

4. *Processing /Entry Data*

Setelah data sudah dicoding maka langkah selanjutnya melakukan entry data atau memasukkan data dari lembar ceklist ke dalam program computer, salah satu paket program yang digunakan adalah SPSS for window (Agus Riyanto, 2017).

5. *Tabulating*

Yaitu dengan menyusun data dalam bentuk tabel-tabel menggunakan tabel induk (master tabel) dan tabel frekuensi. Tabel induk berisi semua data yang tersedia secara terperinci. Tabel ini digunakan untuk membuat tabel lain yang lebih singkat. Tabel frekuensi adalah tabel yang menyajikan berapa kali suatu hal terjadi dan dilanjutkan dengan suatu presentasi sehingga dinamakan tabel frekuensi relative (Agus Riyanto, 2017).

J. Analisis Data

Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase. Pada penelitian ini yang akan dianalisis univariat adalah Pengetahuan, Karakteristik responden, Umur ibu, Pendidikan, dan Pekerjaan. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = x / n \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

x : Banyaknya Responden

n : Jumlah Responden, (Arikunto, 2019)

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Dalam penelitian ini analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI, gambaran usia, pendidikan, dan pekerjaan.